



KABUPATEN
TANGERANG

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH TAHUN 2026

PAPARAZI

(PENINGKATAN PELAYANAN PASIEN PTM TERINTEGRASI GIZI)

INOVASI PAPARAZI

(Peningkatan Pelayanan Pasien PTM Terintegrasi Gizi)
UPTD PUSKESMAS BALARAJA KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat pertama memiliki peran krusial dalam upaya promotif dan preventif. Namun, Indonesia saat ini menghadapi tantangan beban ganda penyakit, di mana prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti Diabetes Melitus dan Hipertensi terus menunjukkan tren kenaikan atau tetap tinggi, dipengaruhi oleh gaya hidup tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta pola makan yang buruk. Salah satu intervensi paling efektif untuk mengendalikan PTM adalah melalui Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT), namun realitanya, kunjungan pasien PTM ke layanan gizi masih sangat rendah.

Di UPTD Puskesmas Balaraja, ditemukan kendala sistemik berupa rendahnya kesadaran pasien PTM untuk melakukan konsultasi gizi, yang mengakibatkan ketidakteraturan pola makan dan meningkatnya risiko komplikasi penyakit. Untuk mengatasi permasalahan ini, Puskesmas Balaraja menginisiasi inovasi **PAPARAZI (Peningkatan Pelayanan Pasien PTM Terintegrasi Gizi)**. Inovasi ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan pelayanan melalui integrasi alur rujukan internal, penyediaan media edukasi yang menarik, serta penguatan sinergi lintas program demi tercapainya pola hidup sehat bagi pasien PTM.

1.2 Urgensi Inovasi

Inovasi PAPARAZI disusun sebagai langkah strategis dalam menurunkan morbiditas, mortalitas, dan disabilitas akibat PTM. Dengan mengintegrasikan pelayanan gizi ke dalam alur pemeriksaan pasien PTM, inovasi ini memastikan bahwa pasien tidak hanya menerima terapi farmakologis, tetapi juga mendapatkan edukasi gizi yang tepat guna untuk memodifikasi gaya hidup. Hal ini sejalan dengan agenda SDGs 2030 dan upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat melalui pencegahan berbasis asuhan gizi berkualitas.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi PAPARAZI didasarkan pada seperangkat landasan hukum dan regulasi yang berlaku, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Meningkatkan kunjungan pasien Penyakit Tidak Menular (PTM) ke pelayanan gizi untuk mendapatkan asuhan gizi yang berkualitas di UPTD Puskesmas Balaraja.

Tujuan Khusus

- Meningkatkan pemahaman pasien PTM mengenai pentingnya pola makan sesuai pedoman gizi seimbang.
- Mendorong perubahan gaya hidup sehat melalui edukasi yang tepat sasaran.
- Menciptakan alur rujukan internal yang efisien antara poli PTM dan pelayanan gizi.
- Menyediakan media edukasi yang informatif (video dan leaflet) untuk mendukung konseling gizi.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Individu (Pasien)

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien PTM dalam mengatur pola makan sehat, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup.

Bagi Puskesmas

Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Balaraja serta mendukung pencapaian visi dan misi organisasi dalam pelayanan preventif.

Bagi Masyarakat

Mewujudkan kesadaran masyarakat Balaraja akan pentingnya pencegahan dan pengendalian PTM melalui gaya hidup sehat.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama inovasi PAPARAZI adalah seluruh pasien yang terdiagnosis menderita Penyakit Tidak Menular (PTM) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balaraja.

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

PAPARAZI membawa pembaruan fundamental (novelty) dalam tata kelola pelayanan:

- **Integrasi Alur Rujukan:** Penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP) formal yang memastikan setiap pasien PTM mendapatkan rujukan konseling gizi.
- **Transformasi Media Edukasi:** Produksi konten edukasi visual (video alur pelayanan & panduan diet) dan leaflet diet spesifik (DM, rendah garam, rendah lemak) yang menarik.
- **Sinergi Lintas Program:** Peningkatan kolaborasi antara petugas klinis di poli PTM dengan ahli gizi dalam satu ekosistem pelayanan yang utuh.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Inovasi dan Mekanisme Operasional

Pelaksanaan inovasi PAPARAZI dijalankan melalui tahapan sistematis:

1. **Persiapan:** Penyusunan SOP rujukan pasien PTM ke poli gizi, pembuatan media edukasi (video dan leaflet), serta sosialisasi kepada seluruh staf terkait.
2. **Pelaksanaan:** Implementasi alur rujukan internal di poli PTM dan pemberian konseling gizi bagi pasien yang dirujuk.
3. **Monitoring & Evaluasi:** Diskusi berkala dan evaluasi terhadap jumlah kunjungan pasien PTM ke poli gizi serta efektivitas media edukasi yang digunakan.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan kelancaran perencanaan, uji coba, hingga stabilisasi program, pelaksanaan inovasi PAPARAZI dirancang dalam matriks operasional 3 bulan pertama tahun berjalan berikut ini:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Tahap Persiapan & Media	• Penyusunan SOP rujukan pasien PTM. • Produksi media edukasi (video diet DM, rendah garam, lemak, & leaflet). • Sosialisasi SOP dan media kepada staf terkait.	(Minggu 1-4) ✓ Selesai		
2	Tahap Pelaksanaan Rujukan	• Implementasi alur rujukan dari poli PTM ke poli gizi. • Pemberian konseling gizi berbasis media edukasi kepada pasien.		(Minggu 5-8) ✓ Selesai	

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
		Monitoring harian jumlah pasien yang dirujuk.			
3	Tahap Evaluasi Kegiatan	- Evaluasi data kunjungan pasien PTM ke poli gizi. - Diskusi hasil pelaksanaan inovasi bersama tim. - Penyusunan laporan akhir kegiatan.			(Minggu 9 - 12) ✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring dilakukan melalui rekapitulasi data kunjungan pasien PTM ke poli gizi serta evaluasi periodik terhadap kualitas konseling dan pemahaman pasien pasca-edukasi.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME) INOVASI

3.1 Output (Wujud Inovasi)

Hasil nyata dari pelaksanaan PAPARAZI mencakup: terbentuknya SOP alur rujukan PTM yang jelas; tersedianya media edukasi berupa video alur pelayanan, video panduan diet, dan leaflet panduan diet; serta meningkatnya drastis angka kunjungan pasien PTM ke pelayanan gizi.

3.2 Outcome (Dampak)

Dampak jangka menengah dan panjang meliputi: meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pasien PTM mengenai pola makan sehat; terciptanya kesadaran perubahan gaya hidup yang positif; serta terkendalinya profil kesehatan PTM di wilayah Puskesmas Balaraja melalui intervensi gizi yang tepat.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

4.1 Kesimpulan

Inovasi **PAPARAZI (Peningkatan Pelayanan Pasien PTM Terintegrasi Gizi)** terbukti efektif meningkatkan kunjungan pasien PTM ke poli gizi melalui integrasi alur rujukan dan penyediaan media edukasi yang menarik. Inovasi ini berhasil menjawab tantangan rendahnya literasi gizi pasien PTM di UPTD Puskesmas Balaraja.

4.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Ke depan, PAPARAZI potensial untuk dikembangkan melalui integrasi sistem reminder daring, pengembangan konten edukasi interaktif berbasis mobile, serta replikasi model rujukan internal yang terstandar ke seluruh program di Puskesmas Balaraja.

Demikian pedoman teknis operasional dan manajemen komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan pelaksanaan dalam penerapan inovasi PAPARAZI di lingkungan UPTD Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang.